

ISBN: 978-602-14020-3-0



# **PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

**HASIL PENELITIAN 2016**

**Sabtu, 22 Oktober 2016**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

Jl. Dr. Cipto - Lontar No. 1 Semarang - Indonesia Telp. (024) 8451824 Faks. 8451279  
Email: [lppmupgrismg@yahoo.co.id](mailto:lppmupgrismg@yahoo.co.id) Website: [lppm.upgrismg.ac.id](http://lppm.upgrismg.ac.id)

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2016  
LEMBAGA PENELITIAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

**DITERBITKAN OLEH  
LEMBAGA PENELITIAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT**

JL. Dr. Cipto-Lontar No 1 Semarang Indonesia

Telp 024-8451279,8451824 Faks 8451279

Email: [lppmupgrismg@yahoo.co.id](mailto:lppmupgrismg@yahoo.co.id) Website: [lppm.upgrismg.ac.id](http://lppm.upgrismg.ac.id)

**TIM PENYUNTING:**

1. Ir. Suwarno Widodo, M.Si
2. Dr. Rasiman, M.Pd.
3. Dr. Mei Sulistyoningsih, M.Si.
4. Ir. Suwarno Widodo, M.Si.
5. Pipit Mugi Handayani, S.S., M.A.
6. Aurora Nu Aini, S.Si, M.Sc.

**NO ISBN: 978-602-14020-3-0**

**Desain Sampul**

Percetakan Lontar Media Semarang

Hak Cipta 2016 ada pada penulis

TANGGAL 25 OKTOBER 2016

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas berbagai limpahan Rahmat-Nya. Berbagai permasalahan muncul seiring dengan kemajuan di bidang pendidikan, sehingga diperlukan upaya serius, terencana, dan berkesinambungan untuk mengatasi persoalan tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan penelitian. Universitas PGRI Semarang sebagai lembaga yang melaksanakan dharma penelitian selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan di bidang IPTEK dan Humaniora, sehingga menghasilkan produk-produk temuan baru yang dapat dinikmati untuk kesejahteraan manusia.

Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang pada hari Sabtu, 22 Oktober 2016 mengadakan Seminar Nasional Hasil Penelitian 2016. Tujuan utamanya adalah untuk mendiseminasi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan mahasiswa, dosen, praktisi, masyarakat umum dengan menghimpun gagasan, pikiran, dan pendapat serta mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dalam rangka deseminasi agar diketahui khalayak dan dapat dimanfaatkan. Disamping itu, hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memperoleh hak atas kekayaan intelektual. Acara seminar diikuti oleh sekitar 250 peserta terdiri dari dosen, guru, peneliti, dan pemerhati penelitian, serta ketua LPPM perguruan tinggi PGRI seluruh Indonesia. Makalah-makalah seminar terdiri dari 5 bidang kelompok peneliti, yaitu 4 judul bidang teknologi, 20 judul bidang sains, 11 bidang humaniora, 26 judul pembelajaran saintek dan 10 judul pembelajaran humaniora. Total penelitian selama kurun waktu satu tahun berjumlah 40 penelitian, semua kami untai dalam bentuk prosiding seminar nasional hasil penelitian 2016. Terima kasih atas ucapan kepada para kontributor dalam prosiding ini, dan tim penyunting prosiding seminar nasional hasil penelitian 2016. Semoga berbagai ide yang termuat dalam prosiding ini dapat menjadi wawasan khasanah IPTEK dan seni serta memberikan sumbangsih salah satu pemecah permasalahan pendidikan yang ada. Akhirnya dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, Oktober 2006  
Ketua LPPM,

Ir. Suwarno Widodo, M.Si.  
NPP.



## DAFTAR ISI

<b>Karakteristik Sensoris Tepung Umbi Suweg Hasil Perlakuan Kombinasi Proses <i>Blanching</i> dan <i>Bleaching</i> Menggunakan Larutan Natrium Metabisulfit</b>	1 – 5
Arief R. Affandi, M. Khoiron Ferdiansyah, Iffah Muflihati, Endang Is Retnowati	
<b>ANALISIS PENGGUNAAN JALUR PEJALAN KAKI BAGI PARA DIFABEL DI KOTA SEMARANG</b>	6 – 17
Baju Arie Wibawa <sup>1</sup> dan Ndaru Hario Sutaji	
<b>KARAKTER WARNA TEPUNG UMBI SUWEG (<i>Amorphophallus Campamulatus</i> BI) DI JAWA TENGAH</b>	18 – 24
Fafa Nurdyansyah, Umar Hafidz Asy'ari Hasbullah, Bambang Supriyadi, Rini Umiyati, dan Rizky Muliani Dwi Ujianti	
<b>ANALISIS KERUSAKAN RETAK PADA RUAS JALAN KEDUNGMUNDU- METESIH SERTA METODE PERBAIKANNYA</b>	25 – 35
Ikhwanudin dan Farida Yudaningrum	
<b>MODEL PENGELOLAAN EKOSISTEM TERUMBU KARANG JERUK KABUPATEN TEGAL BERBASIS PENGINDERAAN JAUH DAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)</b>	36 – 52
Noor Zuhry, Sri Mulyani, Setyowati Subroto	
<b>KAJIAN KOMPARASI PENERAPAN ALGORITMA DATA MINING (C4.5, BAYESIAN CLASSIFIER, DAN NEURAL NETWORK) DALAM MENENTUKAN PROMOSI JABATAN</b>	53 – 67
Puput Irfansyah	
<b>PENINGKATAN KUALITAS BOBOT BADAN DAN KARKAS DENGAN TAMBAHAN HERBAL PADA BEBEK PEDAGING</b>	68 – 72
Mei Sulistyoningsih, Reni Rakhmawati, Agus Mukhtar	
<b>IDENTIFIKASI <i>Lactobacillus</i> DALAM LIMBAH SUSU</b>	73 – 76
Ahimsa Kandi Sariri, Ali Mursyid WM	

<b>KAJIAN KUALITAS PERFORMANS (BOBOT BADAN, KARKAS, DAN LEMAK ABDOMINAL) AYAM BROILER PADA BEBERAPA PETERNAKAN RAKYAT</b>	77 – 95
Mei Sulistyoningsih, Reni Rakhmawati, Dewi Ariwati	
<b>PENGARUH PEMBERIAN PUPUK CAIR DARI EKSTRAK BEKICOT (<i>Achatina fulica</i>) TERHADAP KADAR PROTEIN DAN VITAMIN C BUAH CABAI RAWIT (<i>Capsicum frutescens L.</i>)</b>	96 – 108
Miftakhul Huda	
<b>PENGARUH LAMA FERMENTASI NATA KULIT PISANG RAJA TERHADAP BOBOT NATA DAN KANDUNGAN PROTEIN</b>	109 – 114
Misbahuddin, Rivanna Citraning Rachmawati	
<b>STRATEGI BUDIDAYA BERWAWASAN LINGKUNGAN BERDASARKAN BIOAKUMULASI LOGAM BERAT TIMBAL (Pb) PADA RUMPUT LAUT <i>Gracilaria verrucosa</i> DI DAERAH PERTAMBAKAN MUARAREJA KOTA TEGAL</b>	115 – 124
Nurjanah dan Ninik Umi Hartanti	
<b>PENGARUH JENIS AYAM TERHADAP UJI ORGANOLEPTIK PADA DENDENG AYAM</b>	125 – 131
Reni Rakhmawati, Mei Sulistyoningsih, Andhira Nuarita Puteri	
<b>FERMENTASI JERAMI PADI MENGGUNAKAN DUA MACAM JAMUR YANG BERBEDA TERHADAP KANDUNGAN NUTRISI</b>	132 – 137
Sri Sukaryani, Engkus Ainul Yakin, Yos Wahyu Harinta	
<b>STRATEGI PENGEMBANGAN BUDIDAYA KERANG HIJAU (<i>Pernaviridis</i>) DENGAN METODE FLOATING BOX DI KOTA TEGAL</b>	138 – 143
Sutaman, Sri Mulatsih, dan Narto	
<b>PERMODELAN SPASIAL KUALITAS AIR SEBAGAI PARAMETER DALAM MENENTUKAN KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA PERTAMBAKAN DI KELURAHAN MUARAREJA KOTA TEGAL</b>	144 – 164
Suyono	
<b>KANDUNGAN CALCIUM (Ca) DAN FOSFOR (P) TANAMAN KANGKUNG (<i>Ipomoea reptans</i>) YANG DITUMBUHKAN PADA BERBAGAI MEDIA CAMPURAN</b>	165 – 173
Yuli Susilawati dan Rivanna Citraning R	

<b>WAYANG KLITIK DESA WONOSOCO KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS (<i>Kajian Historys dan Visualisasi Karakter Penokohan Wayang Klitik</i>)</b>	174 – 185
Rofian, Qoriati Mushafanah, Intan Rahmawati	
<b>MENGASUH BERKESADARAN BERDASARKAN TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA KEDUA</b>	186 – 194
Arri Handayani, Padi Dhyah Yulianti, Ngurah Ayu Nyoman	
<b>PELANGGARAN MAXIM GRICE DALAM TALK SHOW AIMAN: EPISODE EKSKLUSIF BERSAMA BASUKI TJAHAJA PURNAMA</b>	195 – 203
Arso Setyaji, Rahmawati Sukmaningrum, Faiza Hawa	
<b>ANALISIS PRINSIP KESANTUNAN DAN KERJA SAMA PADA IBU-IBU PKK MAGARSARI MARGOYOSO JEPARA</b>	204 – 219
Eva Ardiana I, Azzah Nayla, Muhajir	
<b>EVALUASI PENERAPAN TARIF ANGKUTAN UMUM KERETA API BERDASARKAN BOKA, ATP DAN WTP (STUDI KASUS KA KAMANDAKA JURUSAN SEMARANG-PURWOKERTO)</b>	220 – 232
Farida Yudaningrum, Bagus Priyatno, Ikhwanudin	
<b>ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERKARAKTER DI SEKOLAH DASAR</b>	233 – 239
Fine Reffiane, Henry Januar Saputra, Kiswoyo	
<b>KARAKTERISTIK BATIK KENDAL TAHUN 1990-2015</b>	240 – 251
Ghufon Abdullah , Oktaviani A.S, Singgih A.P, Rofian	
<b>PEMEROLEHAN BAHASA IBU DI POSYANDU MELATI III PEJATEN BARAT</b>	252 – 258
Hilda Hilalayah, Sangaji Niken Hapsari, Siti Jubei	
<b>REGISTER DALAM JUAL BELI <i>ONLINE</i>: SEBUAH TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK</b>	259 – 268
Mukhlis, Siti Ulfyani, Rawinda Fitrotul Mualafina	
<b>MARGINALISASI PADA PEREMPUAN PERAJIN BATIK GUMELEM</b>	269 – 279
Oktaviani Adhi Suciptaningsih, Rahmat Sudrajat	
<b>PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS (PGRI) SEMARANG</b>	280 – 289
Rasiman, Suwarno Widodo, Arif Wibisono, Wijonarko, Wijayanto	

<b>PEMBAGIAN KERJA DOMESTIK DALAM KELUARGA PENAMBANG PASIR PEREMPUAN (Studi Kasus di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman )</b> Rosalia Indriyati Saptatiningsih	290 – 303
<b>EVALUASI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) UNIVERSITAS PGRI SEMARANG TAHUN 2016</b> Sudargo, Rasiman, dan Dina Prasetyowati	304 – 314
<b>PENGEMBANGAN UKM DENGAN PEMANFAATAN FASILITASI PENGURUSAN IJIN USAHA (Studi Kasus UKM di Kecamatan Banguntapan Bantul)</b> Tri Siwi Nugrahani dan Wibawa	315 – 324
<b>PROFIL INTEGRATE ABILITY MAHASISWA DALAM PENULISAN SCRIPT MACROMEDIA FLASH PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN</b> Ahmad Nashir Tsalatsa dan Muhammad Prayito	325 – 333
<b>ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP <i>NATURE of SCIENCE</i> (NoS) SISWA MTs SE-KABUPATEN KENDAL PADA ASPEK METODE ILMIAH</b> Dwi Kurnia Cahyani, Maria Ulfah	334 – 341
<b>BENTUK TES PADA MATERI STATISTIKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA</b> I Made Darmada, I Wayan Eka Mahendra	342 – 348
<b>PROFIL LITERASI SAINS MENURUT PISA SISWA SMP NEGERI SE-KOTA SEMARANG</b> Kartika Sari, Atip Nurwahyunani	349 – 361
<b>ANALISIS <i>SCIENCE MOTIVATION</i> (Aspek SMQ II) SISWA MA SE-KABUPATEN KUDUS TAHUN AJARAN 2015/2016</b> Lutfinathul Fitri, Fenny Roshayanti	362 – 370
<b>PROFIL KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) SISWA SMP NEGERI SE-KOTA SEMARANG</b> Layyinatus Sifah, Sumarno	371 – 384
<b>PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PENDIDIKAN UNTUK INOVASI PEMBELAJARAN</b> Normalasarie	385 – 394

<b>ANALISIS KETERAMPILAN PROSES SAINS (KPS) SISWA KELAS XI IPA SE-KOTA TEGAL</b> Puji Kristiana Dewi, M. Syaipul Hayat	395 – 404
<b>ANALISIS “<i>SCIENCE MOTIVATION</i>” SISWA SMP NEGERI SE-KOTA SEMARANG</b> Purwaningrum Indah Rosantika, Prasetyo	405 – 422
<b>PENINGKATAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 27 BANJARMASIN DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING</b> Rabiatul Adawiyah	423 – 432
<b>PROFIL KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA MTS SE-KABUPATEN KENDAL PADA ASPEK MENGELOMPOKKAN</b> Rika Nur Chahyanti, Muhamad Syaipul Hayat	433 – 439
<b>PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERINTEGRASI STAD DAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMP N KOTA SEMARANG</b> Ririn Kartika Wati, Sumarno, M.Pd	440 – 446
<b>PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN <i>GROUP INVESTIGATION</i> DAN <i>THINK PAIRS SHARE</i> TERHADAP BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI SMP N A DAERAH PULOKULON</b> Witi Asri Sayekti	447 – 457
<b>PENGGUNAAN MODEL PBM TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PROSES SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI TABUK PADA KONSEP JENIS DAN DAUR ULANG LIMBAH</b> Yulianti Hidayah	458 – 463
<b>PEMBELAJARAN MENGENAL BIDANG GEOMETRI MELALUI KREATIFITAS SENI SKETSA DI PUSAT UNGGULAN PAUD TAMAN BELIA CANDI SEMARANG</b> Ismatul Khasanah , Nila Kusumaningtyas, M.Kristanto	464 – 477
<b>PEMBELAJARAN MENULIS CERITA BERGAMBAR DENGAN METODE <i>DISCOVERY</i> DI PERGURUAN TINGGI</b> Ambarini Asriningsari, Siti Fatimah, dan Marya Ulfa	478 – 484

<b>IDENTIFIKASI MISKONSEPSI SAINS CALON GURU SD MENGGUNAKAN TES BERBASIS <i>CERTAINTY OF RESPONSE INDEX (CRI)</i></b>	485 – 500
Arfilia Wijayanti, Khusnul Fajriyah, dan Suyitno	
<b>PERAN PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR</b>	501 – 507
Asep Ardiyanto, Henry Januar S, Kiswoyo	
<b>TINGKAT LITERASI BAHASA JAWA SISWA SMP NEGERI KOTA SEMARANG</b>	508 – 517
Asropah, Alfiah, Bambang Sulanjari, Sunarya	
<b>IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMP N 1 PAGERUYUNG KENDAL</b>	518 – 532
Eka Sari Setianingsih, Oktaviani Adhi Suciptaningsih	
<b>ANALISIS KUALITAS SILABUS DAN RPP BERBASIS TEMATIK INTEGRATIF DITINJAU DARI PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA</b>	533 – 542
Joko Sulianto, Veryliana Purnamasari, Sukamto, dan Husni Wakhyudin	
<b>DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR</b>	543 – 550
M Yusuf Setia W, Ryky Mandarsary, Aries Tika D	
<b>PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERMUTU DI KABUPATEN SRAGEN</b>	551 – 559
Nurkolis, Yovitha Yuliejantiningih, dan Suwarno Widodo	
<b>IMPLEMENTASI BUKU SISWA IPS KELAS VII SMP EDISI REVISI 2014 DAN EDISI REVISI 2016</b>	560 – 570
Oktaviani Adhi Suciptaningsih, Suwarno Widodo, Titik Haryati, Endang Wuryandini	
<b>METODE PEMBELAJARAN BILINGUAL FFVP (<i>FRESH FRUIT &amp; VEGETABLE PROGRAM</i>) DALAM PENDIDIKAN KESEHATAN DAN GIZI UNTUK ANAK USIA DINI</b>	571 – 582
Dr. Dian Ayu Zahraini, M.Gizi, Ririn Ambarini, S.Pd.,M.Hum	

<b>RELEVANSI TEMA KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA TERHADAP KURIKULUM 2013 JENJANG SEKOLAH DASAR</b> Suyitno dan HR Utami	583 – 593
<b>PROSES PELATIHAN TARI KUDA GIPANG PADA SANGGAR TARA NUSA BANJARMASIN</b> Syaiful Akhmad	594 – 600
<b>PENGEMBANGAN <i>LESSON PLAN</i> BERBASIS <i>SCIENTIFIC APPROACH</i> UNTUK MEMBANGUN KARAKTER KEPEDULIAN SISWA SD DI KOTA SEMARANG</b> Veryliana Purnamasari,Sukamto	601 – 612
<b>ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN SISWA MA SE-KABUPATEN KUDUS TERHADAP NATURE OF SCIENCE (NOS) PADA ASPEK TENTATIF</b> Wahyu Tri Febriliani dan Eko Retno Mulyaningrum	613 – 618
<b>STUDI PENDAHULUAN MAKNA IKLIM SAFETY DI TEMPAT KERJA DIKAITKAN DENGAN SAFETY PERFORMANCE DALAM PERILAKU INDUSTRI DAN KEORGANISASIAN</b> Endah Kumala Dewi	619 – 638
<b>FESYEN MUSLIMAT KELAS MENENGAH SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA POP</b> Ahmad Faiz Muntazori	639 – 659



## PEMEROLEHAN BAHASA IBU DI POSYANDU MELATI III PEJATEN BARAT

Hilda Hilaliyah<sup>1</sup>, Sangaji Niken Hapsari<sup>2</sup>, Siti Jubei<sup>3</sup>

Email : [hilda.unindra@gmail.com](mailto:hilda.unindra@gmail.com)

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

### *Abstract*

*A community service took place at Posyandu Melati III located in West Pejaten – Pasar Minggu, South Jakarta. It aimed to introduce the importance of first language acquisition (i.e. Indonesian language as the mother tongue) by knowledge-sharing activities to facilitate the members of Posyandu Melati III with useful and practical information on how to use correct Indonesian language towards their children. The knowledge shared are based on Teori Belajar Bahasa for language development of children. Results showed that the parents were finally aware the correct Indonesian they should say towards their children. Most of the parents use baby talk when communicating with these children, for example, parents let the children say mimi cucu, instead of the correct one, i.e. minum susu (lit.trl. drinking milk); atit instead of sakit (lit.trl. sick or ill); atut instead of takut (lit.trl. afraid). The parents were enthusiastic about the program by asking many questions regarding the matters. They wanted to know how to teach their children correct Indonesian language and looked forward more program like this in the future since there is still a lack of program like the one the team offered in this community service.*

**Keywords:** *language acquisition, mother tongue*

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Sosialisasi Pemerolehan Bahasa Ibu” dilaksanakan di Posyandu Melati III Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman yang benar kepada para orang tua tentang cara mengajarkan bahasa ibu yang sesuai dengan Teori Belajar Bahasa dalam perkembangan bahasa anak. Setelah diadakan kegiatan ini, para orang tua menyadari bahwa selama ini mereka keliru mengajarkan bahasa pada anak. Mereka cenderung menggunakan *baby talk* pada setiap komunikasi yang dibangun dengan sang anak. Mereka membiarkan anak berkomunikasi dengan cara yang salah. Misalnya, orang tua membiarkan anak-anaknya mengatakan *mimi cucu* seharusnya *minum susu*, *atit*

---

<sup>1,2,3</sup> Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

seharusnya *sakit*, dan *atut* seharusnya *takut*. Para orang tua sangat antusias di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga banyak pertanyaan yang muncul. Mereka ingin mengetahui bagaimana cara yang benar mengajarkan bahasa ibu ke anak-anak mereka. Para orang tua pun berharap adanya keberlanjutan dari kegiatan-kegiatan lainnya karena informasi semacam ini jarang mereka dapatkan dan sangat membantu mereka dalam memosisikan diri sebagai ibu cerdas.

**Kata kunci:** pemerolehan bahasa, bahasa ibu

## PENDAHULUAN

Proses pemerolehan dan penguasaan bahasa anak-anak merupakan satu perkara yang cukup menakjubkan dalam bidang psikolinguistik. Bagaimana manusia memperoleh bahasa merupakan satu isu yang amat mengagumkan dan sukar dibuktikan. Berbagai teori dari bidang disiplin yang berbeda telah dikemukakan oleh para pengkaji untuk menerangkan proses ini berlaku dalam kalangan anak-anak. Memang diakui bahwa disadari ataupun tidak, sistem-sistem linguistik dikuasai dengan pantas oleh individu kanak-kanak walaupun umumnya tiada pengajaran formal.

Bahasa bukan saja merupakan “property” yang ada dalam diri manusia yang dikaji sepihak oleh para ahli bahasa, melainkan bahasa juga alat komunikasi antarpersonal. Komunikasi selalu diiringi oleh interpretasi yang ada di dalamnya terkandung makna (Abusyairi, 2013: 176).

Pemerolehan bahasa merupakan satu proses perkembangan bahasa manusia. Lazimnya pemerolehan bahasa pertama dikaitkan dengan perkembangan bahasa kanak-kanak manakala pemerolehan bahasa kedua bertumpu kepada perkembangan bahasa orang dewasa (*Language Acquisition: On-line*). Perkembangan bahasa kanak-kanak pula bermaksud pemerolehan bahasa ibu anak-

anak berkenaan. Akan tetapi, terdapat juga pandangan lain yang mengatakan bahwa terdapat dua proses yang terlibat dalam pemerolehan bahasa dalam kalangan anak-kanak, yaitu pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa. Dua faktor utama yang sering dikaitkan dengan pemerolehan bahasa ialah faktor *nurture* dan faktor *nature*. Namun, para pengkaji bahasa dan linguistik tidak menolak kepentingan tentang pengaruh faktor-faktor seperti biologi dan persekitaran.

Pandangan lain mengungkapkan bahwa pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua, seperti Nurhadi dan Roekhan dalam Chaer (2009:167).

Setiap anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar B1 atau bahasa ibu dalam tahun-tahun pertama dalam hidupnya dan proses ini terjadi

hingga kira-kira umur 5 tahun (Indah, 2008: 4).

Kajian-kajian telah dijalankan untuk melihat sama ada manusia memang sudah dilengkapi dengan alat biologi untuk kebolehan berbahasa seperti yang didakwa oleh ahli linguistik Noam Chomsky dan Lenneberg ataupun kebolehan berbahasa ialah hasil dari pada kebolehan kognisi umum dan interaksi manusia dengan sekitarnya. Mengikut Piaget, semua kanak-kanak sejak lahir telah dilengkapi dengan alat nurani yang berbentuk mekanikal umum untuk semua kebolehan manusia termasuklah kebolehan berbahasa. Alat mekanisme kognitif yang bersifat umum digunakan untuk menguasai segala-galanya termasuk bahasa. Bagi Chomsky dan Miller pula, alat yang khusus ini dikenali sebagai *Language Acquisition Device* (LAD) yang fungsinya sama seperti yang pernah dikemukakan oleh Lenneberg yang dikenali sebagai "*Innate Propensity for Language*".

Pemerolehan bahasa dikaitkan dengan penguasaan sesuatu bahasa tanpa disadari atau dipelajari secara langsung yaitu tanpa melalui pendidikan secara formal untuk mempelajarinya, sebaliknya memperolehnya dari bahasa yang dituturkan oleh ahli masyarakat di sekitarnya. Beliau seterusnya menegaskan bahwa kajian tentang pemerolehan bahasa sangat penting terutamanya dalam bidang pengajaran bahasa. Pengetahuan yang cukup tentang proses dan hakikat pemerolehan bahasa boleh membantu bahkan menentukan kejayaan dalam bidang pengajaran bahasa (kompetensi linguistik).

Selain memperoleh aturan tata bahasa (memperoleh kompetensi linguistik), anak-anak juga belajar pragmatik, yaitu penggunaan bahasa secara

social dengan tepat atau yang disebut para ahli dengan kemampuan komunikatif. Aturan-aturan ini termasuk mengucap salam, kata-kata tabu, bentuk panggilan yang sopan, dan berbagai ragam yang sesuai situasi berbeda (Dardjowidjojo dalam Jumhana, 2014: 112). Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Jumhana (2014: 112) yang menyatakan pemerolehan bahasa pertama erat sekali kaitannya dengan perkembangan social anak dan karenanya juga erat hubungannya dengan pembentukan identitas sosial.

Posyandu Melati III terletak di Wilayah RT 010 RW 008, Jalan Pejaten Barat II Gang Jambu, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu. Posyandu tersebut merupakan gabungan beberapa RT, yaitu RT 009, RT 010, dan RT 013. Mayoritas ibu-ibu di posyandu tersebut berasal dari ibu-ibu berpendidikan maksimal SMA/ sederajat dan tingkat ekonomi mereka pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Dengan demikian, pemahaman mereka tentang pemerolehan bahasa anak sangatlah kurang.

Pemerolehan bahasa anak sangatlah bergantung pada bahasa ibunya. Artinya, bahasa anak akan baik jika didukung dengan proses dan lingkungan yang baik pula. Misalnya saja, ketika ibu mengatakan kepada anaknya, "susu", maka si ibu sering kali mengatakan "cucu". Hal ini tidaklah dibenarkan dalam proses pemerolehan bahasa anak, sehingga muncul kekhawatiran jika hal semacam ini dibiarkan.

Melihat kekhawatiran yang tinggi terhadap pemerolehan bahasa anak, perlu adanya sosialisasi kepada orang tua (para ibu) di Posyandu Melati III. Untuk itu, solusi yang ditawarkan yaitu: 1) Memberikan sosialisasi mengenai

pemerolehan bahasa pada anak 2) Mengadakan simulasi sederhana cara berbahasa dan melatih perkembangan bahasa pada anak.

## TINJAUAN PUSTAKA

Istilah pemerolehan dipakai untuk padanana istilah Inggris *acquisition*, yakni proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*). Istilah ini dibedakan dari pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah Inggris *learning*. Dalam pengertian ini proses itu dilakukan secara formal, yakni belajar di kelas dan diajar oleh guru. Dengan demikian, proses dari anak menguasai bahasa ibunya disebut pemerolehan, sedangkan proses dari orang yang belajar di kelas disebut pembelajaran (Dardjowidjojo, 2010:225).

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah suatu proses yang diperlukan oleh anak-anak untuk menyesuaikan serangkaian hipotesis yang semakin bertambah rumit ataupun teori-teori yang masih terpendam atau tersembunyi yang mungkin sekali terjadi dengan ucapan-ucapan orang tuanya sampai ia memilih berdasarkan suatu ukuran atau takaran penilaian, tata bahasa yang baik serta paling sederhana dari bahasa (Tarigan dalam Prastyaningsih, 2001:9). Lebih jelasnya pemerolehan bahasa diartikan sebagai suatu proses yang pertama kali dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan bahasa sesuai dengan potensi kognitif yang dimiliki dengan didasarkan atas ujaran yang diterima secara alamiah.

Pemerolehan bahasa pertama atau kerap disebut bahasa ibu merupakan proses kreatif karena aturan-aturan bahasa

dipelajari anak berdasarkan input yang diterimanya dari bentuk tersederhana hingga bentuk yang paling kompleks (Indah, 2008: 7).

Menurut McGraw dalam Akhadiah (1997:3) ada dua pengertian mengenai pemerolehan bahasa. Pertama mengatakan bahwa pemerolehan bahasa mempunyai permulaan yang mendadak, tiba-tiba. Kebebasan berbahasa dimulai sekitar satu tahun di kala anak-anak menggunakan kata-kata lepas atau terpisah dari sandi kebahasaan untuk mencapai aneka tujuan sosial mereka. Pengertian kedua mengatakan bahwa pemerolehan bahasa memiliki suatu permulaan yang gradual yang muncul dari prestasi-prestasi motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik.

Bahasa yang pertama kali dikenal dan diperoleh anak-anak dalam kehidupannya adalah bahasa Ibu (*mother language*) atau sering disebut dengan bahasa pertama (*first language*). Bahasa inilah yang mula-mula dikenal oleh anak kecil dan dipergunakan dalam kehidupannya sehari-hari sebagai bahasa komunikasi. Pada saat ini, maka telah mempunyai kemampuan bawaan memperoleh pengetahuan tentang bahasa yang dipelajari melalui pembentukan hipotesis karena adanya struktur internal pada mental mereka.

Pada hakikatnya, proses pemerolehan bahasa itu pada setiap anak sama, yaitu melalui pembentukan dan pengujian hipotesis tentang kaidah bahasa. Pembentukan kaidah itu dimungkinkan oleh adanya kemampuan bawaan atau struktur bawaan yang secara mental dimiliki oleh setiap anak. Inilah yang disebut dengan alat pemerolehan bahasa (*Language Acquisition Devical/ LAD*). Dengan ini setiap anak dapat memperoleh

bahasa apa saja serta ditentukan oleh faktor lain yang turut mempengaruhinya. Data kebahasaan yang harus diproses lebih lanjut oleh anak merupakan hal yang penting.

Pola ujaran dalam lingkungan anak merupakan data linguistik primer yang memberi input kepada anak. Data itu diolah oleh LAD dengan menggunakan hipotesis yang diturunkan mengenai gramatika bahasa- kalimat apa ujaran itu, siapa dan di mana orang yang menyampaikan ujaran itu, dan seterusnya. Mekanisme kerja tersebut menunjukkan bahwa proses pemerolehan bahasa sangat bergantung pada LAD (Hasanah, 2006: 44)

#### **METODE**

Posyandu Melati III adalah mitra yang dipilih tim. Posyandu ini beralamat di Jalan Pejaten Barat II Gang Jambu, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Kotamadya Jakarta Selatan. Para balita di Posyandu ini berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah. Kalau pun ada dari tingkat ekonomi atas, hanya beberapa orang.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan tanya-jawab. Metode ini digunakan agar sosialisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Alat-alat yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat yaitu proyektor. Karena lokasi penyuluhan berada di rumah Ketua Posyandu Melati III, tim pelaksana memutuskan untuk menggunakan alat tersebut. Proyektor digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pemerolehan bahasa anak. Selain itu, alat tersebut dapat

menampilkan gambar-gambar yang menarik perhatian mitra abdimas.

Target yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan Sosialisasi Pemerolehan Bahasa Ibu di Posyandu Melati III Pejaten Barat yaitu, para ibu memperoleh pemahaman cara mengajarkan bahasa ibu kepada anak dan para ibu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajarkan bahasa ibu sesuai dengan aturan.

Luaran dari hasil sosialisasi ini, yaitu publikasi hasil melalui seminar hasil pada forum ilmiah tingkat nasional. Hal ini sebagai bentuk perluasan informasi mengenai hasil abdimas yang dicapai. Dengan demikian, hasil pengabdian kepada masyarakat dapat diketahui oleh masyarakat luas terutama para ibu sehingga informasi yang dicapai bermanfaat.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Persiapan**

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

- a. Survei tempat pelaksanaan
- b. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perjanjian lokasi pengabdian masyarakat.
- c. Menyiapkan materi sosialisasi

##### **Pelaksanaan**

###### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan Senin, 25 April 2016 bertempat di Rumah Ketua Posyandu Melati III dan berlangsung dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00. Pertemuan ini diawali dengan pembukaan oleh Ketua Posyandu Melati III, yaitu Ibu Warsih. Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pemerolehan bahasa dan teori belajar

bahasa. Materi ini disampaikan oleh salah satu anggota tim, yaitu Siti Jubei, M.Pd. Para ibu terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan yang disampaikan. Selain itu, para ibu juga banyak bertanya tentang permasalahan yang mereka alami saat berkomunikasi dengan anak.

#### Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan Rabu, 25 Mei 2016 bertempat di Rumah Ketua Posyandu Melati III, Ibu Warsih. Awalnya, kegiatan dimulai dengan penimbangan balita yang dijadwalkan pukul 08.00 sampai dengan 10.00. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu berlangsung dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00.

Pada pertemuan kedua, diisi dengan demonstrasi dan simulasi sederhana yang dipandu oleh tim abdimas, Sangaji Niken Hapsari, M.Pd. dan Hilda Hilaliyah, M.Pd. Para ibu diminta untuk memperhatikan tayangan cara ibu berkomunikasi dengan si anak. Lalu, mereka juga dijelaskan alasan-alasan sang ibu tidak diperbolehkan untuk berbicara secara *baby talk* ke anak, Misalnya, ibu membiarkan anak-anaknya mengatakan *mimi cucu* seharusnya *minum susu*, *atit* seharusnya *sakit*, dan *atut* seharusnya *takut*. Para peserta (ibu) sangat antusias dan fokus mendengarkan penjelasan yang disampaikan.

Tidak berhenti di situ, tim pelaksana juga membuat demonstrasi dan simulasi sederhana. Tim memilih beberapa ibu untuk mencontohkan cara berkomunikasi kepada anak selama ini. Lalu, tim mengoreksi kesalahan yang dilakukan si ibu. Dari situ, si ibu menyadari kesalahan yang selama ini dilakukan. Para ibu sangat senang karena hal semacam ini tidak

disadari selama ini karena keterbatasan informasi yang didapat.

#### Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan Selasa, 28 Juni 2016 mulai pukul 10.00 sampai dengan 12.00. Pada pertemuan ketiga ini, diisi dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tim memberikan angket atau kuesioner mengenai penilaian para peserta terhadap kegiatan ini. Selain itu, evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal.

#### Pelaporan

Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Tahapannya yaitu pelaporan awal (laporan kemajuan), perevisian laporan, dan pelaporan akhir. Pelaporan berisi *logbook*, laporan keuangan, dan laporan kegiatan.

#### PENUTUP

Setelah dilakukan sosialisasi, para ibu menyadari bahwasanya peran ibu dalam pemerolehan bahasa anak sangatlah penting. Hal ini tercermin pada bahasa yang mereka ajarkan kepada anak saat balita. Para peserta mulai memperhatikan bahasa seperti apa yang harus diajarkan. Para peserta tidak lagi menggunakan bahasa yang salah, seperti *maem*, *bobo*, *atit*, *cekolah*, dan *ninum*. Para orang tua mulai membiasakan bahasa yang sesuai agar tidak terjadi kesalahan yang terus menerus.

Saran yang dapat diberikan oleh tim pelaksana yaitu:

1. Para ibu harus berhati-hati di dalam proses pemerolehan bahasa pada anak.
2. Para ibu harus terus membiasakan diri berbicara kepada anaknya dengan bahasa yang sesuai kaidah.
3. Para ibu teruskan mengoreksi dan memperhatikan bahasa anak.
4. Para ibu harus menjadi teladan berbahasa yang baik untuk anak-anaknya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abusyairi, Khairy. (2013). Pembelajaran Bahasa dengan Pendekatan Budaya. *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 13 Nomor 2 Desember 2013. [http://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/276](http://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/276) diunduh 13 September 2016
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. (1997). *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik. Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2000). *Echa. Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- . (2010). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hasanah, Mamluatul. (2006). Model Nativis *Language Acquisition Device* (Sebuah Teori Pemerolehan Bahasa). <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/549/899>. Vol 1 no.2 (2006) diunduh 13 September 2016
- Indah, Rohmani Nur. (2008). Proses Pemerolehan Bahasa: dari Kemampuan Hingga Kekurangmampuan Berbahasa <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/570/941> (Volume 3 No.1 2008) diunduh 2 Oktober 2016
- Jumhana, Nana. (2014). Pemerolehan Bahasa pada Anak (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Pertama). <http://jurnal.iainbanten.ac.id/index.php/al-Ittijah/article/view/176/164> Al-Ittijah Vol. 06 No. 02 (Juli-Desember 2014) diunduh 2 Oktober 2016.
- Prastyaningsih, Luluk Sri Agus. (2001). *Teori Belajar Bahasa*. Malang: FKIP.